

Katalog : 1101002.3327



Statistik Daerah

Kabupaten Pemalang 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PEMALANG**



**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN PEMALANG
2016**

<http://pemalangkab.go.id>



STATISTIK DAERAH

KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2016

ISSN : 1858.0955
No Publikasi : 33275.16.03
Katalog BPS : 1101002.3327
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : iv + 45 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas karunia-Nya penyusunan Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2016** bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Publikasi ini merupakan publikasi yang *ke-enam* kalinya diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang.

Tujuan dari penerbitan publikasi ini adalah untuk menghadirkan informasi dalam bentuk analisis sederhana yang diharapkan bisa membantu konsumen data dalam memahami data yang tersaji.

Statistik Daerah Kabupaten Pemalang menyajikan gambaran umum tentang kondisi Sosial dan Perekonomian Kabupaten Pemalang dengan data yang dihimpun dari berbagai instansi serta survei-survei yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Pemalang.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Pemalang, September 2016
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pemalang
Kepala,

Dra. PRITA REXTIANA, MM
NIP. 19660322 199103 2 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
1. Geografi dan Iklim	1 - 2
2. Pemerintahan	3 - 6
3. Penduduk	7 - 8
4. Tenaga Kerja	9 - 10
5. Pendidikan	11 - 14
6. Kesehatan	15 - 16
7. Perumahan	17 - 18
8. Pembangunan Manusia	19 - 20
9. Pertanian	21 - 22
10. Energi	23 - 24
11. Industri	25 - 26
12. Hotel dan Pariwisata	27 - 28
13. Transportasi dan Komunikasi	29 - 30
14. Harga-Harga	31 - 32
15. Nilai Tukar Petani	33 - 34
16. Kemiskinan	35 - 36
17. Pendapatan Daerah Regional Bruto	37 - 38
18. Perbandingan Regional	39 - 40
Tabel-tabel Lampiran	41 - 52

I.GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas Wilayah Kabupaten Pemalang 3,4 persen dari Luas Propinsi Jawa Tengah Yang Berada Pada Jalur Pantai Utara Jawa

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang berada pada jalur pantai utara jawa (pantura). Terletak antara $109^{\circ} 17' 30''$ dan $109^{\circ} 40' 30''$ Bujur Timur dan antara $8^{\circ} 52' 30''$ dan $7^{\circ} 20' 11''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Pemalang memiliki topografi yang lengkap, mulai dari daerah dataran pantai hingga daerah pegunungan yang mencapai ketinggian 924 meter dari permukaan laut. Posisi Kabupaten Pemalang berbatasan dengan Kabupaten Tegal (sebelah barat), sebelah timur dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah selatan dengan Kabupaten Purbalingga, sedangkan sebelah utara adalah Laut Jawa. Luas wilayah Kabupaten Pemalang seluruhnya mencapai 1.115,30 Km² yang terbagi dalam 14 wilayah kecamatan yang terbentang dari dataran pantai utara hingga pegunungan seperti terlihat pada gambar di atas, secara berurutan meliputi Kecamatan Ulujami, Comal, Petarukan, Taman, Pemalang, Ampelgading, Bodeh, Bantarbolang, Randudongkal, sedangkan lima kecamatan lainnya berada di daerah pegunungan yaitu Kecamatan Warungpring, Moga, Belik, Watukumpul dan Pulosari.



Kedadaan Geografi Kabupaten Pemalang Tahun 2015

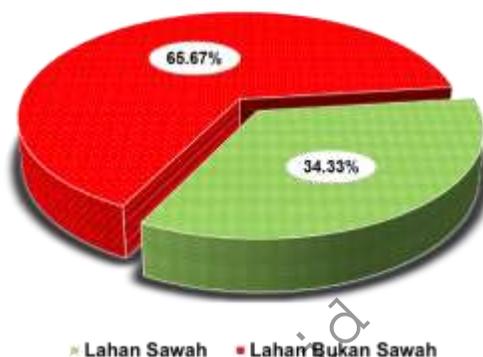
Luas Wilayah	1.115,30 km ²
Batas Bagian Utara	Laut Jawa
Batas Bagian Timur	Kab. Pekalongan
Batas Bagian Selatan	Kab. Purbalingga
Batas Bagian Barat	Kab. Tegal
Jumlah Desa Di Pesisir Pantai	19 Desa (9 %)
Jumlah Desa Di Bukan Pesisir	
Desa Di Dataran Rendah	103 Desa (46%)
Desa Di Dataran Tinggi	35 Desa (16%)
Desa Di Pegunungan	65 Desa (29%)

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016

Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang pada tahun

2015 didominasi oleh lahan bukan sawah yaitu sebesar 65,67 persen termasuk di dalamnya bangunan, tegalan, ladang, tambak, kehutanan, dan perkebunan, sedangkan sisanya 34 persen merupakan lahan sawah. Sepanjang tahun 2015 Kabupaten Pemalang mengalami penurunan curah hujan dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata curah hujan pada tahun 2015 sebesar 2.665 mm sedangkan tahun 2014 sebesar 3.193 mm, hal ini berarti bahwa pada tahun 2015 banyak terjadi musim kemarau.

Persentase Penggunaan Lahan Di Kabupaten Pemalang Tahun 2015



Tahukah Anda

“ Curah hujan tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan januari sebesar 590 mm, sedangkan terendah sebesar 4 mm terjadi pada bulan agustus ,”

II. PEMERINTAHAN

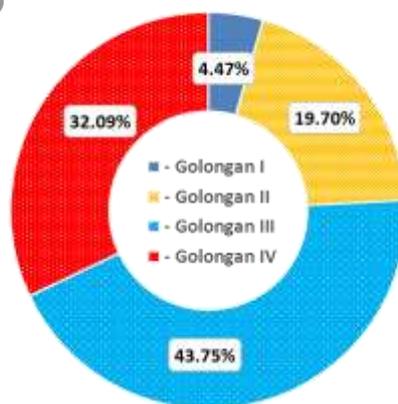
Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Pemalang selama kurun waktu 2 tahun (2014-2015) tidak mengalami perubahan.

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, wilayah administrasi Kabupaten Pemalang tidak mengalami perubahan. Jumlah kecamatan dan desa masih tetap sama yaitu sebanyak 14 kecamatan, 222 desa, 1.303 Rukun Warga, dan 6.453 Rukun Tetangga. Dari sejumlah desa yang ada, 11 diantaranya merupakan administrasi kelurahan yang dipimpin seorang Lurah/PNS. Sejumlah kelurahan menyebar di 4 kecamatan, yaitu 7 kelurahan di Kecamatan Pemalang, 2 kelurahan di Kecamatan Taman, 1 kelurahan di Kecamatan Petarukan, dan 1 lagi kelurahan di Kecamatan Comal. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Pemalang pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,64% menjadi 12.332 orang pada tahun 2015 dari sebelumnya (2014) sekitar 12.537 orang. Bila dilihat berdasarkan golongan, sebagian besar PNS didominasi oleh golongan III dan IV yang jumlahnya sekitar 75 persen lebih dari total PNS yang ada.

Tabel 1. Statistik Pemerintahan Kabupaten Pemalang 2012-2015

Wilayah Administrasi	2012	2013	2014	2015
Kecamatan	14	14	14	14
Desa	211	211	211	211
Kelurahan	11	11	11	11
RW	1,348	1,299	1,303	1,303
RT	6,118	6,419	6,453	6,453
Jumlah PNS				
- Golongan I	908	908	710	551
- Golongan II	3,114	3,114	2,571	2,429
- Golongan III	4,236	4,236	5,142	5,395
- Golongan IV	4,276	4,276	4,114	3,957
Total	12,534	12,534	12,537	12,332

Persentase PNS Kabupaten Pemalang menurut golongan Tahun 2015

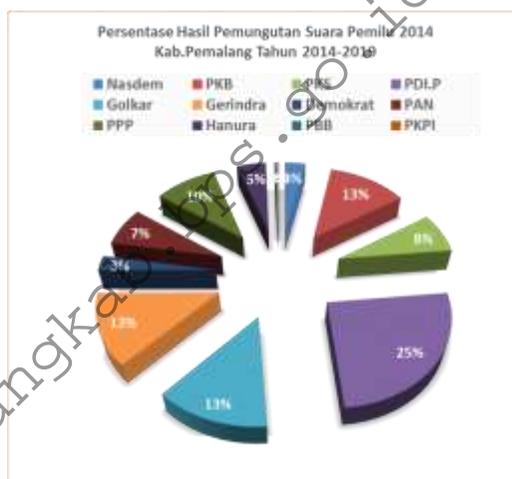


Tahukah Anda

“ Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Pemalang Mempunyai Kecenderungan Menurun dari tahun ke tahun ,,

D I sisi lain, lembaga Legislatif (DPRD) berdasarkan hasil Pemilu 2014

hanya 8 partai politik yang memiliki perwakilan di DPRD Kabupaten Pemalang. Dari jumlah kursi yang diperoleh menunjukkan bahwa peta perpolitikan Kabupaten Pemalang masih kuasai oleh PDIP, Golkar, Gerindra dan PKB. Hal tersebut terlihat dari jumlah anggota DPRD dari keempat partai politik tersebut, dimana masing-masing secara berturut-turut sebanyak 13 dari PDIP, 7 dari Golkar, 7 dari Gerindra dan 7 dari PKB. Artinya kekuatan ke empat parpol tersebut lebih dari 50% terhadap total anggota DPRD Kabupaten Pemalang. Urutan berikutnya adalah PPP, PKS, PAN dan Hanura yang masing-masing memiliki 6 kursi, 5 kursi, 3 kursi dan hanura 2 kursi. Persentase terbesar hasil pemungutan suara diraih oleh PDIP sebesar 25 persen, sementara Partai Golkar, Nasdem dan PKB mempunyai persentase yang sama sebesar 13 persen, sisanya oleh partai lainnya.



Tahukah Anda

“ Sekitar 30 persen lebih penduduk Kabupaten Pemalang tidak menggunakan hak pilih dalam pemilu tahun 2014 ”

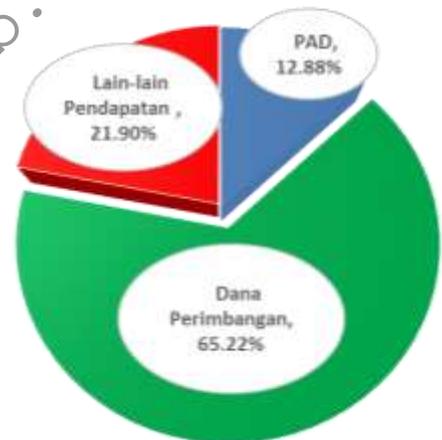
Dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada masyarakat pemerintah Kabupaten Pemalang pada tahun 2015 telah menghabiskan anggaran sebesar 1.966,39 milyar rupiah untuk membiayai pembangunan. Jumlah anggaran tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,54 % dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 1.615,81 Milyar rupiah. Selama kurun waktu tiga tahun (2013-2015) APBD Kabupaten Pemalang mengalami surplus anggaran. Tahun 2013 surplus sebesar 9,67 milyar rupiah, pada tahun 2014 mengalami surplus yang relatif tinggi yaitu sebesar 71,52 milyar rupiah. Sedangkan pada tahun 2015, APBD Kabupaten Pemalang mengalami penurunan surplus menjadi 7,97 milyar rupiah. Tahun 2015 kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah sebesar 11,72% (Rp. 230,41). Sebagian besar sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Pemalang pada tahun 2015 berasal dari Dana Perimbangan yang mencapai 1.201,01 milyar rupiah atau sekitar 61,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Pemalang masih sangat tergantung pada Pemerintah Pusat. Kondisi ini perlu disikapi oleh Pemerintah Daerah untuk terus mengkaji dan menggali sumber-sumber pendapatan daerah, seperti retribusi dan pajak-pajak daerah. Namun demikian perlu dikaji lebih mendalam pemungutan retribusi dan pajak, jangan sampai memberatkan atau justru

mematikan perusahaan/usaha yang menjadi obyek retribusi maupun pajak.

Tabel 2. Realisasi APBD Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2015 (Miliar Rupiah)

Uraian	2013	2014	2015
Pendapatan Daerah	1,486.77	1,687.33	1,966.39
PAD	136.36	217.34	230.41
Dana Perimbangan	1,029.20	1,100.39	1,201.01
Lain-lain Pendapatan	321.21	369.59	534.97
Belanja Daerah	1,477.11	1,615.81	1,958.42
Belanja Tidak Langsung	947.85	1,060.96	1,198.25
Belanja Langsung	529.25	554.84	760.17
Surplus (Defisit)	9.67	71.52	7.97
Pembiayaan	184.49	180.26	291.34
Penerimaan Pembiayaan	200.91	198.89	272.48
Pengeluaran Pembiayaan	16.32	18.63	18.86

Persentase PAD Kabupaten Pemalang Tahun 2015



Tahukah Anda

“ Sekitar 17,8 persen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pemalang diperoleh dari hasil pajak daerah . ,”

Belanja daerah terdiri dari Belanja Tidak langsung dan Belanja Langsung. *Belanja Tidak Langsung* yaitu belanja yang dianggarkan yang tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, dan belanja tidak terduga. Sedangkan *Belanja Langsung*, yaitu belanja yang dipengaruhi secara langsung oleh adanya program dan kegiatan yang direncanakan. Jenis Belanja Langsung dapat berupa Belanja Pegawai/ Personalia, Belanja Barang/ Jasa, Belanja Pemeliharaan dan Belanja Perjalanan Dinas.

Belanja Tidak Langsung dalam APBD 2015 lebih tinggi dibandingkan belanja langsung yaitu dengan distribusi sebesar 61,18 persen dari total anggaran, sedangkan Belanja Langsung sebesar 38,82 persen.

Proporsi belanja daerah ini, merupakan indikasi yang positif bagi masyarakat dengan harapan pembangunan infrastruktur meningkat.

Tuntutan masyarakat selama ini adalah supaya belanja langsung lebih dominan, sedikit demi sedikit dapat diwujudkan seiring dengan bertambahnya pendapatan daerah.

Komposisi Belanja Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2015



III. PENDUDUK

Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pemalang Selama Sepuluh Tahun Terakhir dari Tahun 2000 -2010 sebesar 0.004 persen.

Jumlah penduduk Kabupaten Pemalang pada tahun 2015 adalah 1.288.566 orang, yang terdiri dari 637.858 penduduk laki-laki dan 650.708 penduduk perempuan. Dari jumlah tersebut tersebut ada tiga kecamatan yang menempati posisi urutan paling atas yaitu Kecamatan Pemalang sebesar 177.118 orang, Kecamatan Taman sebesar 161.301 orang serta Kecamatan Petarukan sebesar 146.293 orang. Sedangkan Kecamatan Warungpring, Bodeh dan Pulosari adalah tiga kecamatan urutan terbawah dengan jumlah penduduk paling sedikit, dengan jumlah Penduduk Kecamatan Warungpring sekitar 38.707 orang, Kecamatan Bodeh sebanyak 54,317 orang dan Kecamatan Pulosari 55.666 orang.

Dengan luas wilayah Kabupaten Pemalang sekitar 1.115,31 kilometer persegi dan didiami oleh 1.288.566 orang, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Pemalang adalah sebanyak 1.155,34 orang per kilometer persegi. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Comal sebanyak 3.336,62 orang per

kilometer persegi, sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Watukumpul dengan tingkat kepadatan sebanyak 500,55 orang per kilometer persegi. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya angka *sex ratio* yang ada. *Sex ratio* penduduk Kabupaten Pemalang tahun 2015 adalah sebesar 98 yang berarti bahwa jumlah penduduk perempuan 2 persen lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. *Sex ratio* terbesar terdapat di Kecamatan Belik yakni sebesar 100,7 dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Bantarbolang 93 yang berarti jumlah penduduk perempuan 7 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Moga	31,419	31,882	63,301
Warungpring	19,110	19,597	38,707
Pulosari	27,608	28,058	55,666
Belik	52,249	51,882	104,131
Watukumpul	32,125	32,456	64,581
Bodeh	27,019	27,298	54,317
Bantarbolang	34,494	37,076	71,570
Randudongkal	47,322	49,719	97,041
Pemalang	87,674	89,444	177,118
Taman	80,017	81,284	161,301
Petarukan	72,438	73,855	146,293
Ampelgading	32,622	33,644	66,266
Comal	44,047	44,507	88,554
Ulujami	49,714	50,006	99,720
Total	637,858	650,708	1,288,566

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016

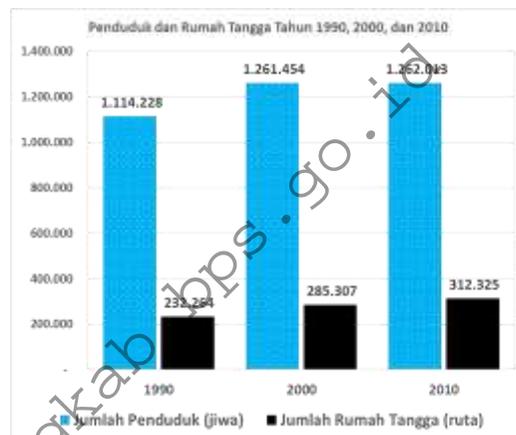
Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pemalang per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 0,004 persen. Laju pertumbuhan ini tergolong rendah bila dibandingkan laju pertumbuhan tahun 1990-

2000 yang besarnya 1,28 persen pertahun, artinya ada penurunan laju pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan. Hal ini bisa diartikan bahwa program pemerintah Kabupaten Pemalang dalam menekan laju pertumbuhan penduduk cukup berhasil.

Indikator Kependudukan Kabupaten Pemalang Tahun 1990, 2000, dan 2010

Uraian	1990	2000	2010
Jumlah Penduduk (jiwa)	1.114.228	1.261.454	1.262.013
Pertumbuhan Penduduk (%)	1.66	1.28	0.004
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	999	1.131	1.132
Sex Ratio (L/P) (%)	96	100	98
Jumlah Rumah Tangga (ruta)	232.264	285.307	312.325
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4.8	4.4	4.04

Sumber : Sensus Penduduk 1990,2000,2010



Tahukah Anda

“ Hanya di Kecamatan Belik se Kabupaten Pemalang penduduk perempuannya lebih rendah dibanding penduduk laki-laki ,,

IV.TENAGA KERJA

Pada Tahun 2015 tercatat sebanyak 86,34 Persen Angkatan Kerja Yang Mempunyai Pekerjaan di Kabupaten Pemalang

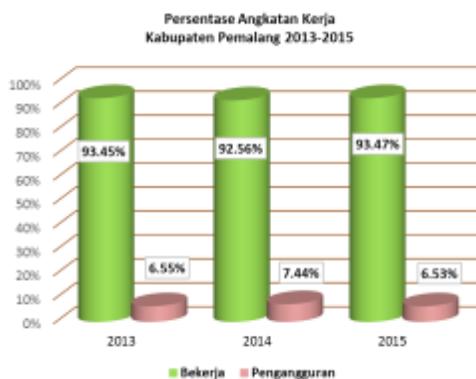
Berkaitan dengan kegiatan ketenagakerjaan, penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dibedakan atas dua golongan yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja terdiri atas penduduk yang bekerja dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja terdiri dari penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya (penerima pendapatan, pensiunan, dan sebagainya). Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk dalam kategori angkatan kerja ini disebut pula Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Berdasarkan hasil Sakernas 2015, dari 935.945 penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja) terdapat 592.613 penduduk (63%) yang tergolong Angkatan Kerja sekitar 63 persen (TPAK = 63). Pasar tenaga kerja di Kabupaten Pemalang di tandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini ditandai dapat dilihat dari persentase penduduk usia kerja yang bekerja yang besarnya mencapai 93,14 persen pada tahun 2013. Namun demikian selama dua tahun terakhir terus mengalami penurunan dari

Tabel 5. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Pemalang

Kategori	2012	2013	2014	2015
Penduduk 15 th keatas	895,565	887,805	927,833	935,945
Angkatan Kerja (orang)	612,211	593,205	641,579	592,613
Bekerja	582,672	554,363	593,820	553,935
Pengangguran	29,539	38,842	47,759	38,678
Bukan Angkatan Kerja	283,354	294,600	286,254	343,332
TPAK (%)	68	67	69	63
UMK (Rp)	908,000	1,066,000	1,170,400	1,193,400

Sumber : Sakernas 2015

92,27 persen pada tahun 2014, kemudian turun kembali menjadi 86,34 persen pada tahun 2015. Pada tahun 2015 angkatan kerja yang menganggur tercatat sebanyak 6,03 persen, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2014 angka



pengangguran Kabupaten Pemalang sebesar 7,42 persen. Sedangkan pada tahun 2013 angka pengangguran Pemalang mengalami penurunan menjadi

6,53 persen. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan keterbatasan penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu hendaknya terus ditingkatkan dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong dunia usaha untuk terus meningkatkan investasi di semua sektor yang potensial, sehingga angka pengangguran dapat ditekan.

Proporsi pekerja menurut sektor lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2015 sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 31,33 persen, kemudian sektor perdagangan sebanyak 28,31 persen dan sisanya sektor industri, jasa dan lainnya.

Tabel 6. Lapangan Pekerjaan Utama Sektor Pertanian, Perdagangan, Industri, Jasa dan Lainnya Tahun 2015

Sektor	Banyaknya	Persentase
Pertanian	173,548	31.33
Perdagangan	156,819	28.31
Industri	68,245	12.32
Jasa	64,533	11.65
Lainnya	90,790	16.39
Total	553,935	100
<i>Sumber : Sakernas 2015</i>		

<http://pema.langkab.bps.go.id>

V. PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Sekolah Mencapai 99,43 Persen Untuk Usia 7 -12 Tahun, Usia 13-15 Tahun 93,01 Persen, Usia 16-18 Tahun 60,41 Persen dan Usia 19-24 Tahun 21,09 Persen

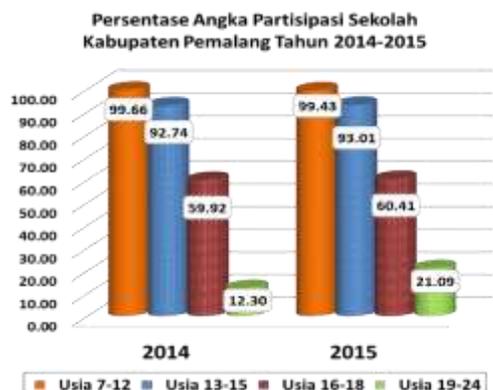
Pada tataran makro, ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan baca tulis penduduk atau Angka Melek Huruf. Pada tahun 2015 persentase penduduk Pemalang usia 10 tahun ke atas yang melek huruf sebanyak 93,09 persen. Berarti sekitar 6,91 persen masih belum dapat baca tulis. Angka melek huruf Kabupaten Pemalang sudah cukup tinggi, dimana angkanya sudah mencapai diatas 90 persen. Hal ini seiring dengan program bebas buta aksara yang dicanangkan oleh pemerintah. Penduduk laki-laki memiliki kemampuan baca tulis lebih tinggi dibanding perempuan. *Angka Partisipasi Sekolah* yaitu angka yang menjelaskan banyaknya penduduk usia sekolah pada masing-masing kelompok usia sekolah yang sedang/masih sekolah dibagi dengan usia sekolah pada masing-masing kelompok usia sekolah. Di Kabupaten Pemalang, Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia SD (7-12 tahun) tahun 2015 sudah cukup tinggi yaitu mencapai 99,43 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 99,66 persen. Sementara partisipasi penduduk usia SLTP (13-15 tahun) pada tahun 2015 sebesar

93,01 persen dan partisipasi sekolah penduduk usia SLTA (16-18) sebesar 60,41 persen sedangkan partisipasi Perguruan Tinggi (19-24 tahun) hanya sebesar 21,09 persen. Ini menunjukkan kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih rendah, dimana pada umumnya bersekolah sampai tingkat pendidikan SD.

Tabel 7. Indikator Pendidikan Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2015

Uraian	2014	2015
Angka Melek Huruf	90.79	93.09
Laki-laki	95.00	96.06
Perempuan	86.73	90.21
Angka Partisipasi Sekolah		
Usia 7-12	99.66	99.43
Usia 13-15	92.74	93.01
Usia 16-18	59.92	60.41
Usia 19-24	12.30	21.09

Sumber : Susenas 2015



Capaian di bidang pendidikan sangat terkait dengan ketersediaan fasilitas pendidikan yang ada. Pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Pemalang untuk tahun ajaran 2014/2015 seorang guru rata-rata mengajar 20 murid SD. Untuk jenjang pendidikan SLTP rata-rata seorang guru mengajar 17 murid dan di jenjang SLTA beban seorang guru hanya mengajar 13 murid.

Kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan. Persentase penduduk berusia 15 tahun keatas menurut pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut. Sebagian besar Penduduk Kabupaten Pemalang menamatkan pendidikan SD/MI yaitu sebesar 38,04 persen, kemudian SMP/MTs sebesar 16,40 persen, sedangkan tamat SMU/MA sebesar 7,92 persen, tamat SMK 2,56 persen. Sementara lulusan perguruan tinggi (DI/II) 0,46 persen, DIII 0,63 persen dan (DIV/S1/S2) hanya sebesar 2,30 persen.

Perlu diperhatikan bahwa masih banyak penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar (tidak punya ijazah SD) dan bahkan Tidak/Belum pernah sekolah, yaitu sebesar 31.69 persen. Terdiri dari tidak/belum pernah sekolah sebanyak 7,31 persen dan Tidak Punya Ijazah SD 24,38 persen,

Tabel 8. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2014/2015

Jenjang Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
SD/ sederajat	771	7,336	144,133
SLTP/ sederajat	121	3,277	56,695
SLTA/ sederajat	25	926	12,074

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016

Tabel 9. Persentase Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Pendidikan	L	P	L+P
Tdk/belum pernah sekolah	4.27	10.25	7.31
Tidak punya ijazah SD	24.67	24.11	24.38
SD/MI	38.95	37.16	38.04
SMP/MTs	17.33	15.49	16.4
SMU	8.93	6.94	7.92
SMK	2.48	2.63	2.56
DI/II	0.64	0.28	0.46
DIII	0.64	0.62	0.63
DIV/S1/S2	2.09	2.52	2.3

Sumber : Susenas 2015

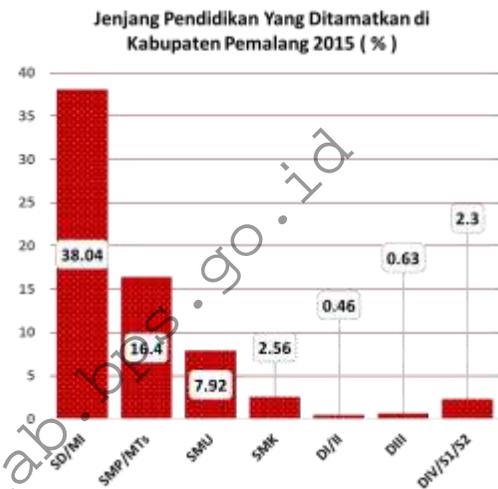
Tahukah Anda

“ Ada sekitar 24,67 persen anak perempuan yang tidak memiliki ijazah SD/MI ,, ”

Kemungkinan besar yang tidak/belum pernah sekolah adalah penduduk usia lanjut (di atas 50 tahun), namun demikian perlu ada perhatian khusus pada penduduk usia produktif yang tdk/belum pernah sekolah dan tdk tamat SD yang faktanya belum bisa membaca/menulis. Diharapkan semua pihak dapat berpartisipasi dalam pengentasan buta huruf. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah, pemerintah, LSM dan masyarakat itu sendiri diharapkan dapat meningkatkan program peduli pendidikan anak agar dapat sekolah setinggi-tingginya. Biaya pendidikan tinggi yang melambung tinggi akhir-akhir ini, tidak berarti memutuskan harapan penduduk yang ingin menggapai cita-cita bersekolah tinggi.

Salah satu indikator untuk melihat Indeks Pembangunan Manusia adalah Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator ini untuk mengukur proporsi penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu tepat waktu sesuai dengan kelompok umur masing-masing. Kategori yang digunakan adalah jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Sederajat (SD) dengan kelompok umur (7-12) tahun, Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama atau Sederajat (SLTP) dengan kelompok umur (13-15) tahun dan Sekolah Menengah Umum/Kejuruan atau Sederajat (SMU/K) dengan kelompok umur (16-18) tahun. Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Pemalang tahun 2015 mencapai 94,07 persen, Angka ini berarti dari 100 anak

usia 7 – 12 tahun sekitar 94 orang diantara bersekolah pada pendidikan dasar SD. Jika dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2014 sebesar 97,26 persen pencapaian APM tahun 2015 di Kabupaten Pemalang mengalami penurunan.



Tabel 10. Persentase APM Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2015 (persen)

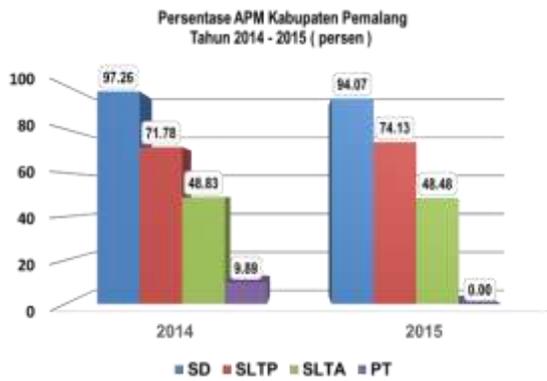
Jenjang Pendidikan	2014	2015
SD	97.26	94.07
SLTP	71.78	74.13
SLTA	48.83	48.48
PT	9.89	*)

Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah

*) Data Belum Tersedia

Namun berdasarkan instruksi Presiden No. 5 Tahun 2006 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GN-PPWBA) yang menargetkan APM SD sekurang-kurangnya 95 persen pada akhir 2008. Dengan demikian APM

SD Kabupaten Pematang sudah cukup baik, tinggal bagaimana untuk mempertahankannya. Secara umum angka APM pada seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi pada tahun 2015 mengalami penurunan, kecuali untuk tingkat SLTP mengalami kenaikan dari 71,78 (tahun 2014) menjadi 74,13 (tahun 2015)



<http://pematangkab.bps.go.id>

VI. KESEHATAN

Praktek Dokter Menjadi Salah Satu Pilihan Tempat Rujukan paling banyak diminati Masyarakat Pemalang, Lebih Dari 70 Persen Tenaga Pengobatan Dilakukan Oleh Tenaga Medis.

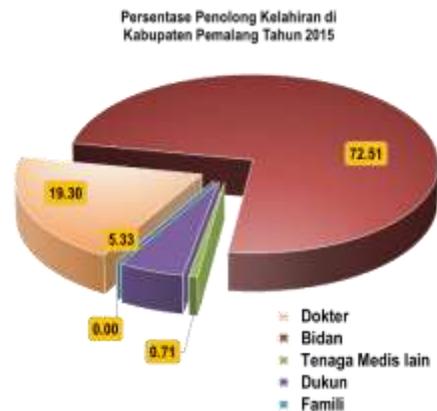
Tersedianya fasilitas kesehatan yang cukup dan memadai akan memudahkan masyarakat mengaksesnya. Di Kabupaten Pemalang fasilitas kesehatan yang paling banyak dituju ketika berobat adalah Praktek Dokter yaitu mencapai 53,80 persen pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan kesadaran penduduk untuk berobat ke dokter jika di bandingkan tahun sebelumnya banyak berobat pada petugas kesehatan. Sementara pilihan berikutnya adalah Petugas Puskesmas yaitu sebesar 29,65 persen, kemudian Petugas Kesehatan sebanyak 13,80 persen, dan selanjutnya Rumah Sakit hanya sebesar 5,16 persen. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan sudah cukup tinggi dalam hal memilih pertolongan dalam mengobati penyakitnya. Demikian pula dalam memilih penolong waktu melahirkan, proses pertolongan kelahiran di Kabupaten Pemalang sudah lebih dari 75 persen menggunakan sarana dan tenaga medis, baik dengan Bidan maupun Dokter. Tercatat di tahun 2015 penolong proses kelahiran oleh Tenaga Bidan sebesar 72,51 persen, sedangkan oleh Dokter

sebesar 19,30 persen. Upaya pemerintah agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yaitu pendistribusian Bidan Desa tersebar ke berbagai daerah terlihat sudah mulai dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga persalinan balita yang dibantu oleh Dukun dan Tenaga Tradisional dapat terus berkurang.

Tabel 11. Persentase Statistik Kesehatan Kabupaten Pemalang Tahun 2014 - 2015

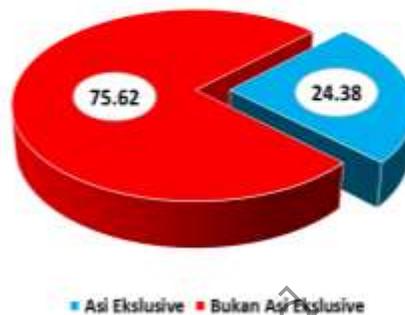
Uraian	2014	2015
Tempat Berobat (%)		
Rumah sakit	5.84	5.16
Praktek Dokter	29.79	53.80
Puskesmas	26.53	29.65
Petugas Kesehatan	37.84	13.80
Pengobatan Tradisional	-	0.68
Penolong Kelahiran (%)		
Dokter	7.70	19.30
Bidan	74.90	72.51
Tenaga Medis lain	-	0.71
Dukun	17.40	5.33
Famili	-	0.00
Angka Harapan Hidup (Thn)	72.64	72.77

Sumber : Susenas 2015



Air Susu Ibu (ASI) Ekslusive adalah adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. Keuntungan menyusui meningkat seiring lama menyusu eksklusif hingga enam bulan. Setelah itu, dengan tambahan makanan pendamping ASI pada usia enam bulan, keuntungan menyusui meningkat seiring dengan meningkatnya lama pemberian ASI sampai dua tahun. Di samping itu ASI Ekslusive yang sangat berguna dan bervitamin bagi balita serta dapat memperat ikatan ibu dan anak. Pada tahun 2015, Sekitar 24,38 persen balita di Kabupaten Pematang sudah memperoleh ASI Ekslusive dari ibunya. Sedangkan bayi yang tidak diberi ASI Ekslusive sebesar 75,62 persen.

Persentase Balita Usia 0 -23 bulan yang pernah diberi ASI Ekslusive Tahun 2015



Tahukah Anda

“ hipertensi merupakan jenis penyakit yang banyak diderita penduduk Kabupaten Pematang selama Tahun 2015 yakni sebanyak 36.689 kasus, disusul diare yaitu sebanyak 26.851 kasus dan diabetes militus 11.827 kasus. „

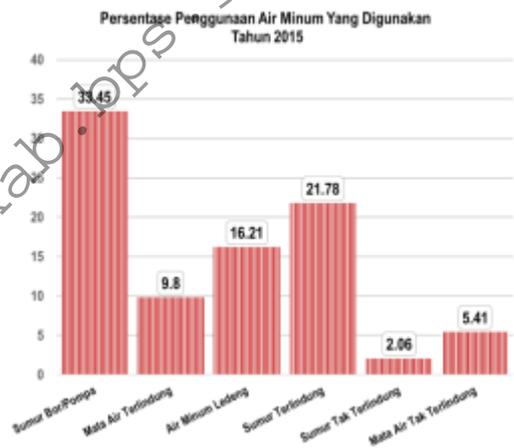
VII.PERUMAHAN

Status Penguasaan Tempat Tinggal 94,08 Persen Sebagian Besar Dimiliki Oleh Sendiri, Selebihnya Bukan Milik Sendiri

Kondisi perumahan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat dari beberapa aspek fasilitas rumah yang sangat berhubungan dengan kesehatan orang yang tinggal di dalamnya. Seperti sumber air minum, jarak terhadap penampungan kotoran, fasilitas tempat buang air besar, dan luas lantai. Berdasarkan hasil Susenas 2015, sumber air minum yang digunakan di Kabupaten Pemalang yang paling banyak adalah sumur bor/ pompa meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 33,45 persen, diikuti sumur terlindung 21,78 persen, Air Minum Ledeng sebesar 16,21 persen dan Mata Air Terlindung 9,8 persen. Namun demikian masih ada rumah tangga yang menggunakan sumber air minum yang belum memenuhi syarat kesehatan yaitu sumur tak terlindung 2,06 persen, mata air tak terlindung 5,41 persen.

Faktor lain yang mempengaruhi kondisi kesehatan adalah kepemilikan fasilitas buang air besar. Dari jumlah rumah yang ada, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pemalang telah memiliki fasilitas buang air besar sendiri, artinya kesadaran masyarakat di Kabupaten Pemalang sudah semakin tinggi akan pentingnya tempat pembuangan air besar.

Jika dilihat dari kepemilikan fasilitas buang air besar (WC), lebih dari 65 persen sudah memiliki WC sendiri, sedangkan 4,72 persen menggunakan secara bersama rumahtangga lain, kemudian 1,10 persen memanfaatkan WC umum dan sisanya tidak memiliki WC.



Persentase Kepemilikan Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten Pemalang Tahun 2015



Tercatat sekitar 94,08 persen rumah tangga di Kabupaten Pemalang tahun 2015 tinggal di rumah milik sendiri, meningkat dari tahun sebelumnya. Persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri selama kurun waktu empat tahun terakhir mengalami fluktuatif, sedangkan yang mengontrak sebesar 1,16 persen mengalami kenaikan selama tahun 2015.

Penduduk yang menempati rumah milik orang tua/saudara/bebas sewa sebesar 4,40 persen pada tahun 2015 meningkat dari tahun 2014. Begitupun terjadi pada status penggunaan bangunan sewa tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015.

Sedangkan rumah tangga dengan status penggunaan bangunan lainnya 0,26 persen terhadap total rumah tangga.

Tabel 12. Status Penggunaan Bangunan Kabupaten Pemalang Tahun 2012 -2015 (persen)

Status Penggunaan Bangunan	2012	2013	2014	2015
Milik Sendiri	90.01	87.60	89.33	94.08
Kontrak	0.30	0.31	0.71	1.16
Sewa	0.22	0.00	0.00	0.00
Bebas Sewa	0.86	0.18	0.20	4.40
Dinas	8.49	0.31	0.06	0.10
Lainnya	0.73	0.00	0.14	0.26

Sumber : Susenas 2012-2015

<http://pemalangkab.bps.go.id/>

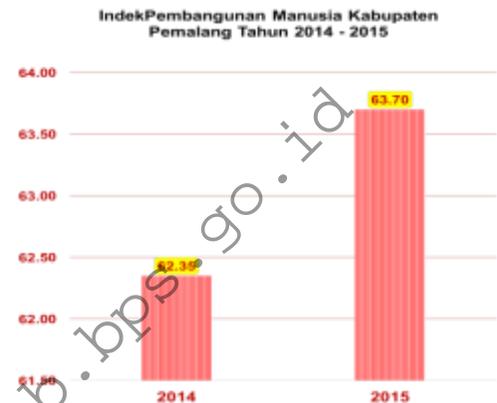
VIII. PEMBANGUNAN MANUSIA

Indek Pembangunan Manusia Kabupaten Pemalang Mengalami Kenaikan Sebesar 2,17 dari 62,35 pada Tahun 2014 menjadi 63,70 pada Tahun 2015, Menaikkan Kabupaten Pemalang menduduki peringkat 34 di Jawa Tengah

Untuk melihat prestasi pembangunan manusia, secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan indeks yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, dan juga merupakan tolak ukur keadaan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. IPM membandingkan nilai ukur suatu indikator di suatu daerah dengan daerah lain di wilayah Indonesia. Indikator sosial atau keadaan sosial yang diukur dalam penghitungan IPM antara lain *Harapan Lama sekolah*, *Harapan Hidup* dan *konsumsi/pengeluaran perkapita masyarakat*.

Seseorang yang bersekolah semakin lama akan menunjukkan kualitas pendidikan yang diperoleh. Lamanya sekolah menandakan tingginya tingkat pendidikan yang nantinya akan berdampak pada pola hidup dan konsumsinya. Pola hidup kaum yang berpendidikan akan menggunakan pengetahuannya dalam menjalani kehidupannya. Selanjutnya angka harapan hidup yang menunjukkan seberapa lama seseorang akan hidup, yang berarti usia seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas

kesehatannya. Sedangkan konsumsi atau pengeluaran perkapita masyarakat



menandakan tingkat ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengeluaran menandakan tingkat pendapatan juga semakin tinggi. Keadaan ini disebabkan pola perekonomian yang semakin tinggi dan semakin padat sehingga pengeluaran perkapita ini dipakai sebagai indikator perekonomian untuk penghitungan Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 13. Indek Pembangunan Manusia Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Komponen Indek Pembangunan Manusia (IPM)	2015
Harapan Hidup (tahun)	72.77
Angka Melek Huruf (%)	93.09
Rata-rata lama sekolah (tahun)	11.86
Harapan Lama Sekolah (tahun)	6.04
Pengeluaran perkapita disesuaikan	7,177.47
IPM	63.70
Sumber : Data IPM Propinsi Jawa Tengah	

Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampak bahwa kemajuan yang dicapai Kabupaten Pemalang dalam pembangunan manusia tahun 2015 cukup menggembirakan.

Tahukah Anda

“ Bahwa kenaikan pengeluaran konsumsi masyarakat di kabupaten pemalang, berdampak pada perubahan peringkat IPM menjadi urutan ke 34 ,,

Pada tahun 2015 Angka IPM Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan dari 62,35 pada tahun 2014 menjadi 63,70 pada tahun 2015, sehingga posisinya kembali naik menjadi urutan ke 34 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah, menggeser posisinya kabupaten Brebes yang semula menempati peringkat 34 menjadi peringkat 35. Kenaikan ini akibat dari nilai perubahan pengeluaran konsumsi masyarakat di kabupaten pemalang semakin membaik, begitupun untuk kecepatan perubahan nilai konsumsinya terbesar di Jawa Tengah. Perubahan kenaikan IPM di kabupaten pemalang juga diakibatkan penghitungan indeks dengan metodologi baru tahun 2014 dengan memasukkan variabel baru yaitu harapan lama sekolah.

IX. PERTANIAN

Dalam kurun waktu 2013-2015 hampir semua produksi tanaman mengalami perlambatan

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Tanaman pangan menjadi salah satu produk unggulan terutama padi sawah menjadi produk di kabupaten pemalang. Pada tahun 2015 nilai produktifitas tanaman padi kembali mengalami perlambatan selama periode 2014-2015, yaitu dari 582.913 ton pada tahun 2014 turun menjadi 490.752 ton pada tahun 2015. Demikian juga produksi tanaman palawija selama periode yang sama produksi jagung mengalami penurunan dari 42.683 ton pada tahun 2014 menjadi 34.266 ton pada tahun 2015, sejalan dengan hal tersebut untuk luas panennya juga mengalami penurunan menjadi sekitar 6.748 ha pada tahun 2015. Untuk tanaman ubi jalar juga mengalami penurunan dari 2.336 ton pada tahun 2014 menjadi 1.480 ton pada tahun 2015 dengan luas panen sekitar 179 ha, begitupun dengan Kacang tanah yang mengalami hal yang sama dari tahun sebelumnya. Keadaan yang sama juga terjadi pada tanaman kacang hijau, dimana mengalami penurunan produksi dibanding tahun 2015 sebesar 24 ton. Lima kecamatan dengan produksi padi tertinggi adalah Kecamatan Petarukan, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Taman, Kecamatan

Pemalang dan Kecamatan Watukumpul, sedangkan untuk tanaman jagung tiga terbesar berada di Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Bodeh dan Kecamatan Belik.

Tabel 14. Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2015

Jenis Tanaman Pangan	2013	2014	2015
Padi			
Luas panen (ha)	91,169	88,131	85,200
Produksi (ton)	607,108	582,913	490,752
Jagung			
Luas panen (ha)	10,788	8,091	6,748
Produksi (ton)	52,873	42,683	34,266
Ubi Jalar			
Luas panen (ha)	656	263	179
Produksi (ton)	5,252	2,336	1,480
Ubi kayu			
Luas panen (ha)	2,369	1,401	586
Produksi (ton)	18,883	11,766	6,010
Kacang tanah			
Luas panen (ha)	1,764	341	498
Produksi (ton)	2,138	367	613
Kedelai			
Luas panen (ha)	-	-	27
Produksi (ton)	-	-	22
Kacang Hijau			
Luas panen (ha)	84	118	24
Produksi (ton)	63	97	18

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016



Subsektor Tanaman Pangan terlihat mendominasi usaha pertanian di Kabupaten Pemalang. Sensus Pertanian 2013 mencatat bahwa jumlah usaha pertanian terbanyak adalah di subsektor tanaman pangan dan subsektor hortikultura. Jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan adalah sebanyak 109.836 rumah tangga dan Jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman hortikultura sebanyak 63.651.

Usaha Subsektor Tanaman Pangan meliputi usaha tanaman padi dan palawija. Dari keseluruhan rumah tangga (ruta) yang mengelola tanaman pangan sebanyak 109.836, 83,21 persen (91.391 ruta) diantaranya mengelola tanaman padi, sedangkan rumah tangga yang mengelola tanaman palawija adalah sebanyak 37,01 persen (40.650 ruta) dari seluruh rumah tangga tanaman pangan.

Menurut hasil sensus pertanian 2013 dari 91.397 rumah tangga tanaman padi di Kabupaten Pemalang, sekitar 96,76 persen (88.441 ruta) mengelola tanaman padi sawah, sedangkan padi lading hanya dikelola oleh sekitar 4,60 persen (4.206) rumah tangga tanaman padi. Selain itu hasil sensus pertanian 2013 memberikan informasi mengenai luas lahan tanam dari masing- masing komoditas tanaman pangan. Luas tanam secara keseluruhan berjumlah 6.107,42 hektar yang terdiri dari luas tanaman padi sawah seluas

5.992,51 hektar dan padi lading seluas 114,90 hektar. Jika dilihat rata-rata luas tanaman padi per rumah tangga usaha dapat dilihat bahwa rata-rata tanaman per rumah tangga tanaman padi sawah lebih besar dibandingkan tanaman padi ladang. Satu rumah tangga usaha tanaman padi sawah memiliki luas tanam sekitar 0,67 hektar, sedangkan luas tanam yang dimiliki oleh rumah tangga tanaman padi ladang hanya sekitar 0,27 hektar.

Tabel 15. Jumlah Rumah Tangga, Luas Panen (m²), Rata-rata Luas Tanam (m²) Hasil Pendataan Sensus Pertanian Tahun 2013

Jenis Tanaman	Ruta	Luas Tanam (m ²)	Rata-rata Luas Tanam (m ²)
Padi	91.397	610.742.181	6.682.30
<i>Padi Sawah</i>	88.441	599.251.203	6.775.72
<i>Padi Ladang</i>	4.206	11.490.978	2.732.04
Palawija	40.650	132.565.986	3.261.16
<i>Jagung</i>	33.324	108.623.650	3.259.62
<i>Kedelai</i>	85	162.620	1.913.18
<i>Kacang tanah</i>	2.209	3.809.304	1.724.45
<i>Kacang Hijau</i>	814	1.238.799	1.521.87
<i>Ubi kayu</i>	13.093	16.577.306	1.266.12
<i>Ubi Jalar</i>	1.654	1.906.315	1.152.55
<i>Talas</i>	95	13.570	142.84
<i>Ganyong</i>	39	7.397	189.67
<i>Lainnya</i>	55	227.025	4.127.73

Sumber : Hasil Pendataan Sensus Pertanian 2013

X.ENERGI

Daya Energi Listrik yang digunakan naik sekitar 20 persen dari tahun sebelumnya dan Lebih dari 95 persen Pelanggan PLN adalah Rumah Tangga

Energi listrik merupakan energi yang paling banyak dibutuhkan, baik oleh kalangan industri maupun rumah tangga. Oleh karena itu penyediaan energi listrik menjadi hal yang sangat utama dan strategis. Penyediaan energi listrik di Kabupaten Pemalang dalam kurun waktu selama tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari daya yang terpasang dari 231.384.460 VA pada tahun 2014 menjadi 290.242.312 VA pada tahun 2015 (naik sekitar 20 persen) dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pelanggan PLN di Kabupaten Pemalang berdampak terhadap jumlah energi yang terjual juga menjadi semakin besar, dan pemakaian listrik oleh pelanggan menjadi semakin tinggi. Pada tahun 2014, dengan jumlah pelanggan 295.034 menggunakan energi terjual sebesar 32.778.841 KWH sementara jumlah pelanggan pada tahun 2015 naik menjadi 319.764 pelanggan dengan energi terjual sebesar 34.578.902 KWH. Bila dilihat kategori pelanggan PLN di Kabupaten Pemalang, pelanggan terbanyak adalah pelanggan Rumah tangga yaitu lebih dari 95.37 persen, kemudian diikuti oleh kategori pelanggan Sosial, kategori Usaha, penerangan jalan,

kantor pemerintah dan yang terakhir adalah pelanggan industri. Namun demikian untuk volume pemakaian energi listrik, industri biasanya lebih besar daripada rumah tangga.

Tabel 16. Besarnya Daya Tersambung, Energi Terjual dan Jumlah Pelanggan Listrik Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015
Daya Tersambung (VA)	231,384,460	290,242,312
Energi terjual (KWH)	32,778,841	34,578,902
Jumlah Pelanggan	295,034	319,764

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016

Tabel 17. Jumlah Pelanggan PLN menurut kategori di Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Kategori	Pelanggan	Persen
Rumah tangga	304,967	95.37
Industri	58	0.02
Usaha	5,999	1.88
Sosial	7,592	2.37
Kantor Pemerintah	428	0.13
Penerangan jalan	720	0.23
	319,764	100.00

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016

Air bersih juga merupakan hal yang pokok dalam kehidupan terutama daerah perkotaan. Adanya pengaruh pemukiman padat akan menyebabkan sumber air bersih semakin sulit diperoleh. PDAM sebagai satu-satunya distributor air bersih dan merupakan sumber utama bagi masyarakat yang membutuhkan air bersih. Disamping sumber-sumber yang diperoleh masyarakat sendiri seperti sumur bor dan lainnya. Selama tahun 2015 produksi air yang tersalurkan oleh PDAM Kabupaten Pemalang mengalami kenaikan

sebesar 9 persen dari tahun sebelumnya mencapai 7.644.834 meter kubik, dimana jumlah tersebut dapat untuk memenuhi kebutuhan sejumlah 43.890 pelanggan.

Tabel 18. Jumlah Air Yang Disalurkan, Nilai Produksi dan Jumlah Pelanggan PDAM di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015
<i>Jumlah air yang tersalurkan</i>	6,913,564	7,644,834
<i>Nilai Produksi (Milyar Rp)</i>	25.56	28.46
<i>Jumlah Pelanggan</i>	39,026	43,890

Sumber: Pemalang Dalam Angka 2016

<http://pemalangkab.bps.go.id>

XI.INDUSTRI

Jumlah Industri Kecil Meningkat Cukup Tinggi pada Periode Tahun 2014-2015 jika dibandingkan Industri Menengah dan Besar

Selama kurun waktu 2014-2015 jumlah perusahaan industri di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan baik industri kecil maupun menengah. Sementara itu industri besar masih tetap sama seperti pada tahun sebelumnya tahun 2014. Jumlah usaha industri kecil pada tahun 2015 sebanyak 11.598 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 37.709 orang, sedangkan industri menengah meningkat menjadi 9 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 3.340 orang. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada industri kecil yaitu bertambah sekitar 2,5 persen dibanding tahun 2014. Seiring dengan peningkatan jumlah industri, jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan juga mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada industri kecil dan menengah. Adanya peningkatan tersebut berdampak pada penambahan kapasitas produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diperlukan sebagaimana yang terjadi pada industri besar. Industri Besar pada tahun 2015 jumlahnya tidak mengalami perubahan seperti pada tahun sebelumnya tahun 2014 sebanyak 2 perusahaan.

Begitu pula jumlah tenaga kerja pada kelompok industry besar nilai produksi tahun 2015 masih tetap sama jika dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2014.

Tabel 19. Statistik Industri Pengolahan Menurut Jenisnya Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015

Jenis Industri	2014	2015
Industri Kecil		
Jumlah Usaha/perusahaan	11,316	11,598
Tenaga kerja	37,078	37,709
Produksi (Juta Rp)	1,325,779	1,415,800
Industri Menengah		
Jumlah Usaha/perusahaan	91	95
Tenaga kerja	2,540	3,340
Produksi (Juta Rp)	554,279	634,668
Industri Besar		
Jumlah Usaha/perusahaan	2	2
Tenaga kerja	1,581	1,581
Produksi (Juta Rp)	182,467	182,246

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016



Catatan :

- *Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih*
- *Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 20 s.d 99 orang*
- *Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 s.d 19 orang*
- *Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 s.d 4 orang*

<http://pemalangkab.bps.go.id>

XII. HOTEL DAN PARIWISATA

jumlah Tamu yang menginap di Hotel/Penginapan di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan selama periode 2014-2015

Berdasarkan data statistik kunjungan wisata di kabupaten pemalang, jumlah pengunjung obyek wisata di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan, yaitu sekitar 740.477 pengunjung pada tahun 2014 menjadi sekitar 960.925 pada tahun 2015. Road Race yang merupakan obyek wisata masyarakat pemalang menjadi tempat favorit yg paling banyak dikunjungi. Pantai widuri menjadi 'icon' pariwisata Pemalang dengan fasilitas Water Park yang ada di dalamnya juga masih terus menjadi tujuan utama wisata bagi masyarakat Pemalang maupun dari luar Pemalang yang menempati urutan kedua yang paling banyak dikunjungi. Demikian pula obyek wisata lainnya seperti Makam Mbah Keramat merupakan pilihan lain setelah pantai Widuri dan Road Race, berikutnya adalah pantai Kolam Renang Zatobay di Kecamatan Pemalang, dan beberapa obyek wisata lain termasuk telaga Silating dan Jambe Kembar di Kecamatan Belik yang merupakan obyek wisata alam pegunungan.

Walaupun ada penambahan obyek wisata baru, jumlah pengunjung obyek wisata

Pemalang pada tahun 2015 secara umum mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014.

Tabel 20. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015

Nama Obyek Wisata	2014	2015
Pantai Widuri	158,061	169,373
Kolam Renang Nyai Widuri	146	22
Ventura River	7,770	4,800
Widuri Water Park	95,853	112,905
Road Race	87,811	294,655
Makam Mbah Keramat/SMS	38,206	134,487
Kolam Renang Zatobay	36,834	38,827
Pantai Blendung	19,973	9,900
Kolam Renang Bening	51,370	34,700
Pantai Nyamplungsari	10,400	9,900
Sumur Pandan	174,336	34,700
Makam Pandanjati	14,818	9,341
Rainbow Rafting & Outbound (Comal River)	7,102	5,857
Telaga Silating	4,072	7,653
Jambe Kembar	4,275	40,500
Kolam renang Moga	23,300	1,664
PTPN IX Semugih	1,484	40,500

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016



Kabupaten Pemalang memiliki fasilitas hotel dan penyedia jasa akomodasi sebanyak 22 buah hotel, dengan rincian 20 buah hotel melati, 1 buah hotel bintang dua dan 1 buah hotel bintang tiga. Dari seluruh usaha hotel yang ada di Kabupaten Pemalang, 14 buah hotel berada di dalam wilayah Perkotaan

Kabupaten Pemalang dan 8 buah hotel yang lainnya berada di luar wilayah Perkotaan Kabupaten Pemalang. Pada tahun 2015 jumlah pengunjung hotel mengalami peningkatan sebesar 19.212 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 17.452.

Tahukah Anda

“ Obyek wisata Road Race dan Pantai Widuri menjadi tempat paling favorit di kunjungi wisatawan di Kabupaten Pemalang ”

<http://pemalangkab.bps.go.id>

XIII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Panjang jalan di Kabupaten Pemalang lebih dari 50 persen dalam kondisi baik

Dalam rangka untuk mendukung kelancaran arus transportasi, pemerintah berkewajiban menyediakan sarana penunjang. Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peranan penting khususnya untuk mendukung transportasi darat. Pemerintah telah membangun jalan yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu jalan negara/nasional, jalan propinsi, jalan kabupaten. Panjang jalan yang ada di wilayah Kabupaten Pemalang menurut kategori tersebut meliputi jalan Negara/nasional sepanjang 34,329 km. Jalan propinsi sepanjang 104,19 km, dan jalan kabupaten sepanjang 651,97 km. Berdasarkan jenis permukaan jalan, dari 651,97 km jalan kabupaten terdiri dari 636,87 km adalah jalan aspal dan sisanya sepanjang 15,10 km masih jalan dengan kerikil, tanah dan yang lain. Sedangkan berdasarkan kondisi jalan yang ada, pada tahun 2015 sebagian besar kondisi jalan dalam keadaan baik yaitu sebesar 57,33 persen, 19,65 persen keadaannya sedang, sedangkan 5,22 persen rusak dan 17,80 persen rusak berat.

Pada tahun 2015 terjadi penambahan 2 perusahaan otobis, hal ini berpengaruh pada banyaknya bus yang masuk

terminal untuk membawa penumpang ke tujuan masing-masing.

Tabel 21. Statistik Transportasi Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015
Panjang Jalan (km)		
Jalan Nasional	34.329	34.329
Jalan Propinsi	104.19	104.19
Jalan Kabupaten	651.97	651.97
Perusahaan Otobus		
Jumlah PO AKDP	46	48
Armada bis	166	172
Jumlah bus yg keluar masuk terminal	102,828	114,078

Sumber : Pemalang Dalam Angka 2016

Persentase Kondisi Jalan Kabupaten di Kabupaten Pemalang Tahun 2015



Tahukah Anda

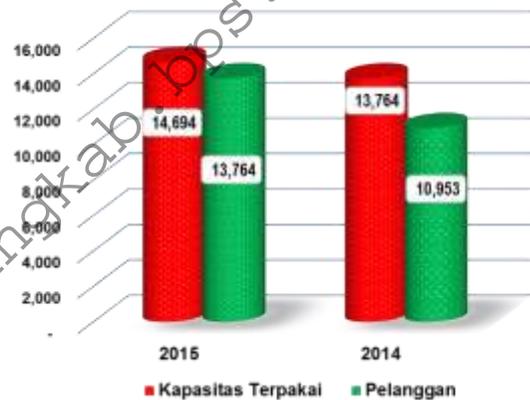
“ Lebih 20 persen jenis permukaan jalan di Kabupaten Pemalang mempunyai kondisi rusak dan rusak berat ,, ”

Pemerintah dalam perannya sebagai Regulator berwenang mengatur sektor telekomunikasi melalui Menkominfo. Menkominfo berwenang menerbitkan peraturan pelaksanaan atas undang-undang, yang umumnya memiliki lingkup yang luas. Keputusan Menkominfo mendefinisikan struktur industri, menetapkan formula tarif, menentukan Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU"), dan mengendalikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi persaingan, operasional dan keuangan kami. Melalui Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("Ditjen Postel"), Menkominfo mengatur alokasi frekuensi dan menentukan jumlah sambungan telepon tidak bergerak.

Sejumlah departemen dan lembaga Pemerintah memanfaatkan layanan telekomunikasi dari PT.Telkom sebagai pelanggan langsung secara komersial. Tidak ada layanan yang diberikan secara cuma-cuma. PT.Telkom melayani departemen dan lembaga Pemerintah di Kabupaten Pemalang sebagai pelanggan terpisah.

Pada tahun 2015, jumlah pelanggan mengalami kenaikan menjadi 13.764 pelanggan jika dibanding tahun 2014 sebesar 10.953 pelanggan. Begitupun kapasitas yang terpakai juga naik dari 13.764 pada tahun 2014 menjadi 14.694 tahun 2015. Kenaikan jumlah pelanggan akibat dari meningkatnya pelayanan telekomunikasi seperti program indihome, sehingga banyak pelanggan yang tertarik untuk mengikuti program baru.

Banyaknya Sambungan Telepon Terpasang di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015



XIV. HARGA-HARGA

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan desember akibat kenaikan harga kebutuhan pokok, makanan jadi, perumahan, air, listrik dan sandang

Perkembangan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi yang terjadi selama tahun 2015 terjadi karena adanya kenaikan ataupun penurunan harga barang dan jasa yang termasuk dalam pemantauan secara berkala, atau dapat dikatakan barang dan jasa tersebut dapat mewakili dari sekian banyaknya barang dan jasa yang ada dipasaran karena secara umum banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Pada tahun 2015 secara umum menunjukkan adanya penurunan indeks yang cukup besar dibanding tahun 2014, hal ini akibat adanya penurunan harga pada beberapa komoditas tertentu yang cukup rendah sedangkan komoditas tersebut selain tergolong sebagai kebutuhan dasar masyarakat juga dapat berimbas pada penurunan harga-harga komoditas yang lain. Selama tahun 2015 terjadi Sembilan inflasi dan tiga kali mengalami deflasi, inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0,97 persen, inflasi terendah terjadi pada bulan agustus sebesar 0,13 persen dan deflasi terjadi pada bulan Januari, Pebruari dan September. Sedangkan pada sebelumnya tahun 2014 kejadian inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 1,92 persen akibat adanya Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

Tabel 22. Inflasi Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015

Bulan	2014	2015
Januari	0.68	-0.09
Pebruari	0.73	-0.28
Maret	0.21	0.19
April	-0.21	0.17
Mei	0.04	0.59
Juni	0.66	0.62
Juli	0.77	0.93
Agustus	0.43	0.13
September	0.09	-0.16
Oktober	0.47	0.14
November	1.39	0.26
Desember	1.92	0.97
Y o Y	7.38	3.52

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang 2015

Tahukah Anda

“ Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga menjadi penyumbang inflasi paling rendah di kabupaten pemalang . ”

Dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2014 dan 2015 perbandingan inflasi kumulatif menurut pengeluaran menunjukkan adanya perbedaan yang sangat jelas pada besaran inflasi umum, walaupun dari tujuh kelompok pengeluaran pada tahun 2015 hanya ada satu-satunya kelompok yang memiliki besaran inflasi kumulatif lebih besar dibanding tahun 2014, kelompok dimaksud adalah kelompok bahan makanan jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau. Sedangkan sisanya ada enam kelompok yang lainnya pada tahun 2015 inflasi kumulatifnya lebih kecil dibanding tahun 2014.

Tahun 2015 hanya ada satu kelompok pengeluaran mengalami deflasi. Kelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah kelompok Perumahan Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar sebesar 5,90 persen. Sedangkan yang terendah adalah kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Komunikasi sebesar 2,46 persen.

Kelompok komoditas yang lainnya secara berurutan berdasarkan besarnya nilai inflasi masing-masing kelompok adalah sebagai berikut : Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau, dengan besaran inflasi mencapai 5,08 persen; kelompok sandang sebesar 4,66 persen; kelompok kesehatan mengalami inflasi sebesar 3,56 persen; dan kelompok bahan makanan sebesar 2,84 persen.

Tabel 23. Inflasi Kumulatif Kabupaten Pemalang Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2014-2015

Kelompok Pengeluaran	2014	2015
Bahan Makanan	11.28	2.84
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	4.23	5.08
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	6.62	5.9
Sandang	9.2	4.66
Kesehatan	4.16	3.56
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	4.04	2.46
Transportasi dan Komunikasi	11.91	-3.65
Umum	7.38	3.52

Sumber : BPS Pemalang

XV. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Selama Tahun 2015 kehidupan Petani di kabupaten Pemalang secara umum lebih baik dari tahun sebelumnya

Nilai Tukar Petani yang diperoleh dari hasil perbandingan indeks harga yang diterima terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. Nilai Tukar Petani juga menggambarkan nilai (*term of trade*) dari produk pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relative semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

Berdasarkan hasil pantauan harga-harga pedesaan di Kabupaten Pemalang selama tahun 2015, menunjukan bahwa pada tahun 2015 dengan menggunakan metode *average to average*, yaitu menggunakan rata-rata It (*Indeks harga yang diterima petani*) dan Ib (*indeks harga yang dibayar petani*) dari bulan Januari sampai Desember 2015, terhitung Nilai Tukar Petani Kabupaten Pemalang tahun 2015 sebesar 100,87 dengan Indeks yang diterima (It) sebesar 119,44 dan Indeks yang dibayar (Ib)

sebesar 118,41. Hal ini menunjukkan kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian yang

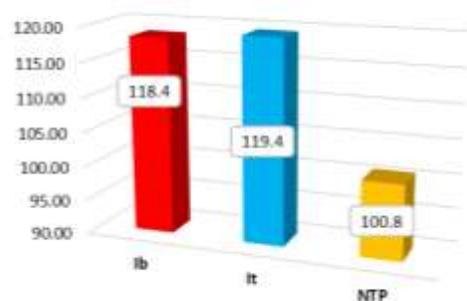
Tabel 26. NTP, It dan Ib Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Kabupaten	Ib	It	NTP
2015 Januari	115,99	119,04	102,63
Februari	115,20	119,11	103,39
Maret	115,72	117,40	101,46
April	115,99	113,72	98,04
Mei	116,95	114,61	98,00
Juni	117,95	116,45	98,72
Juli	119,31	117,98	98,89
Agustus	120,32	120,62	100,25
September	120,32	122,49	101,81
Oktober	120,36	123,18	102,35
November	121,00	124,05	102,53
Desember	121,74	124,65	102,39
Average 2015	118,41	119,44	100,87

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang

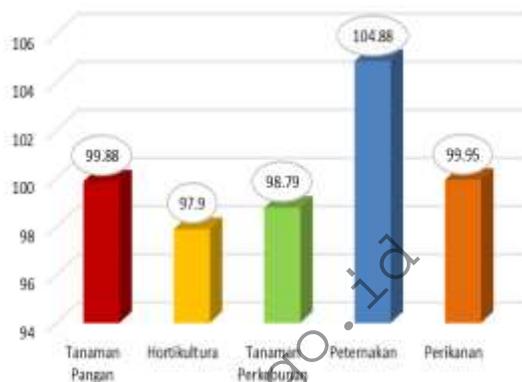
dihasilkan petani, atau indeks yang diterima (It) lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani maupun untuk keperluan produksi tanaman, atau indeks harga yang dibayar petani.

Perbandingan Average NTP, It dan Ib Tahun 2015



Dari 5 (lima) subsektor pertanian komponen penyusun NTP, pada tahun 2015 ini dengan menggunakan penghitungan *average to average* maka subsektor dengan NTP tertinggi adalah subsektor Peternakan dengan besaran NTP 104,88 ; subsektor yang memiliki NTP terkecil adalah subsektor Hortikultura dengan NTP 97,9. Besaran NTP subsektor lain berturut-turut adalah sebagai berikut : subsektor subsektor Tanaman Pangan sebesar 99,88; subsektor Perikanan sebesar 99,95; dan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 98,79.

NTP per Subsektor Kabupaten Pematang
Tahun 2015



<http://pematangkab.bps.go.id>

XVI.KEMISKINAN

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Pemalang pada tahun 2014 meningkat 4,1 persen dibanding tahun sebelumnya

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan. *Garis Kemiskinan* adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori perkapita per hari ditambah kebutuhan minimum non makanan yang mencakup *perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan*.

Garis kemiskinan merupakan jumlah nilai pengeluaran minimum makanan maupun non makanan yang merupakan batas pengeluaran seseorang dianggap sebagai penduduk miskin. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Indeks / P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Indeks / P2*) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara pendudukmiskin. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang terlihat masih tergolong tinggi jika dibandingkan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Persentase penduduk miskin mencapai 19,27 persen pada tahun 2013, sama seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 19,27 persen pada tahun 2012. Secara absolut, penduduk miskin pada tahun 2013 tercatat 246.790 jiwa, lebih banyak bila dibandingkan penduduk miskin pada tahun 2012 yang tercatat sebanyak 245.907 jiwa.

Tabel 27. Statistik Kemiskinan Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2014

Statistik Kemiskinan Kabupaten Pemalang	2013	2014
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)	271.861	287.358
Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	246.790	236.979
Penduduk Miskin (%)	19,27	18,44

Sumber : Data Kemiskinan BPS Propinsi Jawa Tengah

Tabel 28. Indeks Kedalaman Kemiskinan, Keparahan Kemiskinan, dan Garis Kemiskinan Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2014

Tahun	Indeks Kedalaman (P1)	Indeks Keparahan (P2)	Garis Kemiskinan (GK)
2010	3,19	0,80	216.365
2011	3,09	0,71	235.216
2012	2,51	0,50	251.986
2013	2,72	0,61	271.861
2014	2,39	0,52	236.979

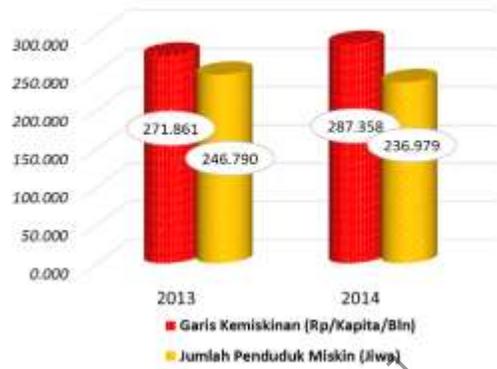
Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah

Pada tabel diatas terlihat bahwa Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dari tahun 2010-2012 terjadi penurunan akan tetapi pada tahun berikutnya tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,51 kemudian mengalami penurunan kembali tahun 2014 sebesar 2,39. Nilai Index P1 tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 3,19 hal ini berarti rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan pada tahun 2010 lebih jauh jika dibandingkan tahun diatasnya.

Demikian juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Indeks / P2*), menunjukan dari tahun 2010-2012 yaitu mengalami penurunan, kemudian naik kembali pada tahun 2013, dan turun kembali pada tahun 2014.

Nilai Indeks P2 tertinggi terjadi pada tahun 2010, hal ini menunjukan adanya ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin semakin tinggi jika dibandingkan tahun-tahun diatasnya.

Kemiskinan Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2014



Persentase Perkembangan Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kab.Pemalang Tahun 2010-2014



XVII. PENDAPATAN REGIONAL DOMESTIK BRUTO (PDRB)

Pertumbuhan Ekonomi riil 2015 menunjukkan angka positif lebih lambat 0,03 persen jika dibandingkan tahun 2014

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi riil menunjukkan angka positif yaitu sebesar 5,50 persen sedikit melambat 0,03 persen bila dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,53 persen berdasarkan PDRB seri 2010, hal ini menunjukkan pertumbuhan yang positif bagi perekonomian Kabupaten Pemalang. Apabila mengamati sektor-sektor yang membentuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang, maka dapat diketahui bahwa sektor yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 adalah sektor Jasa perusahaan sebesar 10,43 persen. Pertumbuhan tertinggi kedua pada tahun 2015 adalah sektor Jasa Pendidikan sebesar 8,51 persen. Di urutan ke-tiga adalah sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 8,31 persen. Pertumbuhan ekonomi per sektor tertinggi di urutan ke-empat adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,23 persen. Dan pada urutan ke-lima sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 7,29 persen. Sementara Sektor yang mengalami sektor Pertanian meningkat dari -1,77 persen pada tahun 2014 menjadi 4,05 persen pada tahun 2015. Struktur perekonomian suatu

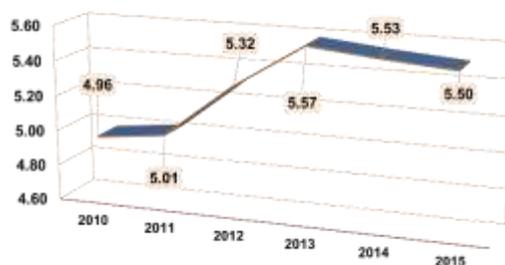
daerah sangat dipengaruhi oleh besarnya sumbangan atau peranan masing-masing sektor ekonomi dalam membentuk nilai tambah PDRB dan dari struktur perekonomian tersebut dapat diketahui corak perekonomian suatu daerah.

Tabel 24. Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2015

Tahun	ADHB (persen)	ADHK (persen)
2010	11.75	4.96
2011	10.77	5.01
2012	9.11	5.32
2013	10.24	5.57
2014	12.15	5.53
2015	10.50	5.50

Sumber : PDRB Kabupaten Pemalang 2015

Pertumbuhan Ekonomi (persen) Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2015



Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan serta perdagangan besar dan eceran merupakan sektor yang sangat dominan dalam perekonomian Pemalang serta mampu memberikan sumbangan nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Pemalang. Pada sektor tersebut sangat besar pengaruhnya dalam penciptaan nilai tambah PDRB Kabupaten Pemalang. Peranannya mulai mendominasi sejak tahun 2010 dan terus meningkat sampai tahun 2015, dimana sektor Pertanian sumbangannya pada tahun 2015

mencapai 27,97 persen. Urutan kedua komposisi peranan PDRB tahun 2015 adalah sektor Industri Pengolahan dengan sumbangan sebesar 25,37 persen. Sumbangan terbesar ketiga diberikan oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu 14,77 persen, kemudian disusul oleh sektor Jasa Pendidikan memberikan sumbangan 5,74 persen, sementara sektor lainnya memberikan sumbangan di bawah 5 persen.

<http://pemalangkab.bps.go.id>

XVIII. PERBANDINGAN REGIONAL

IPM Kabupaten Pemalang menempati urutan ke -6 dari 7 Kab/Kota di Eks-Karisidenan Pekalongan pada tahun 2015

Perbandingan beberapa indikator terpilih dengan daerah lain se-eks karesidenan Pekalongan dapat menunjukkan prestasi daerah dalam melakukan pembangunan. Beberapa indikator pilihan yang dapat diperbandingkan antara lain *tingkat pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin, tingkat pengangguran* serta *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. Capaian dari keempat indikator tersebut menggambarkan peringkat daerah yang bersangkutan. Pada tahun 2015, Kabupaten Brebes sebagai daerah yang mencatat capaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi dibandingkan daerah lainnya di wilayah eks- karesidenan Pekalongan. Peringkat selanjutnya setelah Kabupaten Brebes adalah Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal dan Kota. Dalam bidang pembangunan Sumber Daya Manusia yang ditunjukkan dengan capaian IPM, Kabupaten Pemalang menempati posisi ke-enam dari tujuh Kabupaten/Kota di eks karesidenan Pekalongan. Sebagai peringkat teratas adalah Kota

Tegal dan terendah adalah Kabupaten Brebes.

Tabel 25. Perbandingan Indikator Ekonomi Antar Kabupaten Tahun 2015

Kabupaten	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Tingkat Pengangguran (persen)	IPM
Batang	5.60	4.56	65.46
Pekalongan	5.17	5.10	67.40
Pemalang	5.50	6.53	63.70
Tegal	5.45	9.52	65.04
Brebes	5.97	6.49	63.18
Kota Tegal	5.43	8.06	72.96
Kota Pekalongan	5.24	4.10	72.69

Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah

Bila melihat capaian dibidang ketenagakerjaan yang digambarkan dengan upaya mengurangi tingkat pengangguran, Kabupaten Pemalang merupakan peringkat kelima yang sukses dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sedangkan Kabupaten Tegal merupakan daerah dengan tingkat pengangguran yang paling tinggi, disusul secara berurutan adalah Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Brebes.

Sementara berdasarkan data terakhir Tahun 2014 jumlah penduduk miskin di wilayah karesidenan Pekalongan sebagaimana yang tertera pada grafik berikut , Kabupaten Pemalang merupakan kabupaten dengan persentase penduduk miskin

terbanyak kedua setelah Kabupaten Brebes. Persentase penduduk miskin Kabupaten Pemalang pada tahun 2014 sebesar 18,44 persen, sementara Kabupaten Brebes mencapai 20,00 persen. Sedangkan posisi ketiga adalah Kabupaten Pekalongan 12,57 persen dan yang terendah adalah Kota Pekalongan 8,02 persen.



<http://pemalangkab.bps.go.id>

Tabel – tabel
LAMPIRAN

<http://pemalangkab.bps.go.id>

Tabel. 1
 Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan
 di Kabupaten Pemalang Tahun 2015 (Km2)

Kecamatan	Lahan sawah	Lahan Bukan	
		Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas Lahan Total
010. M o g a	13,67	27,73	41,40
011. Warungpring	12,12	14,19	26,31
020. Pulosari	2,40	85,12	87,52
030. B e l i k	25,59	98,95	124,54
040. Watukumpul	54,51	74,51	129,02
050. B o d e h	28,25	57,73	85,98
060. Bantarbolang	26,96	112,23	139,19
070. Randudongkal	26,84	63,48	90,32
080. Pemalang	41,23	60,70	101,93
090. T a m a n	36,35	31,06	67,41
100. Petarukan	53,70	27,59	81,29
110. Ampelgading	26,07	27,23	53,30
120. C o m a l	12,30	14,24	26,54
130. Ulujami	22,86	37,69	60,55
J u m l a h	382,85	732,45	1.115,30

Sumber : Diolah dari Daftar SP Lahan DIPERTANHUT Kabupaten Pemalang

Tabel. 2
 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
 di Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Kecamatan	Luas Lahan Total (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km ²
010. M o g a	41,41	63.301	1.528,64
011. Warungpring	26,31	38.707	1.471,19
020. Pulosari	87,52	55.666	636,04
030. B e l i k	124,54	104.131	836,12
040. Watukumpul	129,02	64.581	500,55
050. B o d e h	85,98	54.317	631,74
060. Bantarbolang	139,19	71.570	514,19
070. Randudongkal	90,32	97.041	1.074,41
080. Pemalang	101,93	177.118	1.737,64
090. T a m a n	67,41	161.301	2.392,83
100. Petarukan	81,29	146.293	1.799,64
110. Ampelgading	53,30	66.266	1.243,26
120. C o m a l	26,54	88.554	3.336,62
130. Ulujami	60,55	99.720	1.646,90

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Pemalang

Tabel. 3
Tinggi Wilayah dari Atas Permukaan Air Laut (DPL) Menurut Kecamatan
di Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Kecamatan	Tinggi dari Permukaan Air Laut (m)
010. M o g a	497
011. Warungpring	213
020. Pulosari	914
030. B e l i k	738
040. Watukumpul	559
050. B o d e h	15
060. Bantarbolang	34
070. Randudongkal	212
080. Pemalang	6
090. T a m a n	6
100. Petarukan	8
110. Ampelgading	13
120. C o m a l	9
130. Ulujami	6

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang

Tabel. 4
 Banyaknya Curah Hujan (mm) per Bulan dirinci per Bulan
 di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015

Bulan	2014	2015
Januari	593	590
Februari	673	422
Maret	301	461
April	355	325
Mei	195	133
Juni	188	31
Juli	192	7
Agustus	60	4
September	-	-
Oktober	63	15
November	239	257
Desember	345	419
Jumlah	3.204	2.665

Sumber: DPU Bidang Pengairan Kabupaten Pemalang

Tabel. 5
 Jarak Ibukota Kabupaten ke Kecamatan di Kabupaten Pemalang
 Tahun 2015

Kecamatan	Jarak dari Ibukota Kabupaten (Km)
010. M o g a	41
011. Warungpring	33
020. Pulosari	49
030. B e l i k	42
040. Watukumpul	57
050. B o d e h	24
060. Bantarbolang	16
070. Randudongkal	29
080. Pemalang	3
090. T a m a n	5
100. Petarukan	8
110. Ampelgading	21
120. C o m a l	17
130. Ulujami	23

Sumber: BPS Kabupaten Pemalang

Tabel. 6
 Banyaknya Sarana Pemerintahan Desa dirinci menurut Kecamatan
 di Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Kecamatan	B a n y a k n y a				
	Desa / Kelurahan	Dukuh	R W	RT	Balai Desa
010. M o g a	10	28	61	307	10
011. Warungpring	6	40	31	192	6
020. Pulosari	12	43	55	287	12
030. B e l i k	12	46	85	391	12
040. Watukumpul	15	58	77	335	15
050. B o d e h	19	67	78	310	19
060. Bantarbolang	17	66	80	357	17
070. Randudongkal	18	69	76	494	18
080. Pemalang	20	52	184	814	20
090. T a m a n	21	105	176	800	21
100. Petarukan	20	77	101	812	20
110. Ampelgading	16	56	92	413	16
120. C o m a l	18	66	100	436	18
130. Ulujami	18	66	107	505	18

Sumber : BAPERMASKB Kabupaten Pemalang

Tabel. 7
 Banyaknya Anggota DPRD Kabupaten Pemalang Periode 2014-2019
 menurut Asal Partai, Jenis Kelamin dan Pendidikan

Asal Partai	Jenis Kelamin		Pendidikan				Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	SLTA	AKADEMI	S1	S2	
PDIP	10	0	3	2	4	1	10
PKB	4	2	2	1	2	1	6
Demokrat	4	1	2	1	2	0	5
Golkar	7	2	3	0	5	1	9
PKS	3	2	0	1	4	0	5
PAN	4	0	1	0	3	0	4
PPP	6	0	2	0	3	1	6
Gerindra	0	2	1	1	0	0	2
Hanura	1	1	1	0	1	0	2
Patriot	1	0	1	0	0	0	1
JUMLAH	40	10	16	6	24	4	50

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Pemalang

Tabel. 8
**Realisasi Pendapatan Daerah Menurut Jenis Pendapatan
 di Kabupaten Pematang Tahun 2014-2015 (rupiah)**

Jenis Pendapatan	2014	2015
1. PENDAPATAN ASLI DAERAH	217.341.539.974	230.413.326.862
1.1. Hasil Pajak Daerah	37.344.055.162	40.594.774.039
1.2. Hasil Retribusi Daerah	21.356.879.463	21.665.234.023
1.3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	12.265.204.487	13.746.971.117
1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	146.375.400.862	154.406.347.683
2. DANA PERIMBANGAN	1.100.398.916.758	1.201.017.714.717
2.1. Bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak	29.567.028.758	31.418.194.717
2.2. Dana Alokasi Umum (DAU)	1.016.813.333.000	1.058.982.530.000
2.3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	54.018.555.000	110.616.990.000
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	369.593.901.175	534.970.563.221
3.1. Pendapatan Hibah	2.128.372.410	9.068.450.660
3.2. Dana Darurat	-	121.474.565.561
3.3. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	89.287.999.765	295.959.400.000
3.4. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	238.222.414.000	41.848.615.000
3.5. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	39.955.115.000	66.619.532.000
Total Pendapatan	1.687.334.357.907	1.966.401.604.800

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pematang

Tabel. 9
Laju Inflasi Kabupaten Pemalang, Kota Tegal, Jawa Tengah dan Nasional
Tahun 2003 – 2015
(2008 = 100)

Tahun	Kabupaten Pemalang	Kota Tegal	Jawa Tengah	Nasional
2003	10,20	11,27	13,56	10,03
2004	1,22	1,86	6,07	5,06
2005	5,27	5,25	5,98	6,40
2006	17,25	18,39	16,46	17,11
2007	5,68	7,73	6,08	6,60
2008	6,48	8,89	6,49	6,59
2009	8,71	8,52	9,55	11,19
2010	4,10	5,80	3,20	2,78
2011	7,38	6,73	6,68	6,76
2012	2,80	2,58	2,68	3,79
2013	4,04	3,09	4,24	4,30
2014	6,52	5,80	7,99	8,38
2015	3,52	3,95	2,73	3,35

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang

Tabel. 10
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Seri 2010 Menurut Sektor Kabupaten Pemalang
Tahun 2013-2015 (juta rupiah)

Lapangan Usaha	ADH Berlaku		
	2013	2014	2015
01. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	4.382.174,13	4.752.693,00	5.210.603,89
02. Pertambangan & Penggalian	652.452,12	783.638,53	917.731,48
03. Industri Pengolahan	2.855.930,13	3.419.321,40	3.866.264,85
04. Pengadaan Listrik & Gas	15.149,89	15.313,62	15.679,83
05. Pengadaan air, Pengolahan sampah, limbah & daur ulang	11.940,53	13.179,93	13.914,59
06. Konstruksi	623.829,17	692.787,86	766.661,33
07. Perdag. besar & eceran, reparasi mobil & Motor	2.367.266,43	2.569.990,45	2.752.120,73
08. Transportasi & Pergudangan	402.655,91	449.338,80	489.958,38
09. Akomodasi, Makanan & Minum	758.037,66	846.837,88	943.591,09
10. Informasi & Telekomunikasi	287.940,07	315.391,46	344.867,09
11. Jasa Keuangan & Asuransi	444.980,75	495.489,34	558.766,65
12. Real Estate	244.983,88	272.109,94	300.034,65
13. Jasa Perusahaan	48.278,12	54.896,14	63.870,77
14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, Jaminan Sosial wajib	560.902,19	586.449,45	637.274,13
15. Jasa Pendidikan	826.778,32	963.139,78	1.070.170,82
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	152.051,07	170.457,17	188.962,54
17. Jasa Lainnya	397.267,43	457.794,89	488.839,01
PDRB	15.032.617,79	16.858.829,62	18.629.311,81

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang

Tabel. 11
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Menurut Sektor Kabupaten Pemalang
Tahun 2013-2015 (juta rupiah)

Lapangan Usaha	ADH Berlaku		
	2013	2014	2015
01. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	3.680.933,28	3.615.815,56	3.762.376,81
02. Pertambangan & Penggalian	600.719,99	638.084,77	656.263,08
03. Industri Pengolahan	2.472.070,49	2.810.141,65	3.014.904,05
04. Pengadaan Listrik & Gas	15.944,00	16.036,82	15.566,17
05. Pengadaan air, Pengolahan sampah, limbah & daur ulang	11.791,94	12.642,14	12.935,89
06. Konstruksi	559.369,84	585.324,60	617.993,54
07. Perdag. besar & eceran, reparasi mobil & Motor	2.185.406,25	2.317.609,80	2.420.232,68
08. Transportasi & Pergudangan	389.201,63	411.165,21	433.521,95
09. Akomodasi, Makanan & Minum	711.838,36	759.004,66	808.886,30
10. Informasi & Telekomunikasi	293.660,40	333.187,09	360.877,09
11. Jasa Keuangan & Asuransi	371.375,48	393.784,29	426.209,97
12. Real Estate	235.733,75	251.857,94	269.812,96
13. Jasa Perusahaan	42.943,64	47.414,07	52.360,28
14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, Jaminan Sosial wajib	475.653,89	476.414,94	498.969,52
15. Jasa Pendidikan	633.468,34	697.828,72	757.180,33
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	124.179,21	134.337,06	143.313,06
17. Jasa Lainnya	367.773,13	399.695,84	413.205,02
PDRB	13.172.063,61	13.900.345,17	14.664.608,72

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang



DATA MENCERDASKAN BANGSA

<http://pemalangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PEMALANG**

Jalan Tentara Pelajar 16 Pemalang
Telp/Fax : (0284) 321169 Email: bps3327@bps.go.id
website: <http://pemalangkab.bps.go.id/>